

IMPLEMENTASI ASESMEN FORMATIF BERBASIS WEB PADA PEMBELAJARAN FIKIH DI MAN 1 BOYOLALI

Dwi Sulistyowati^{1*}, Purnomo²

Universitas Islam Negeri Salatiga¹²

E-mail: sulisdwi873@gmail.com^{1*}, purnomo@uinsalatiga.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi dan dampak asesmen formatif berbasis web pada pembelajaran Fiqih di MAN 1 Boyolali. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru Fiqih, kepala madrasah, serta sembilan siswa dari kelas X, XI, dan XII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru merancang asesmen formatif berbasis web dengan menyesuaikan capaian pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan konteks digital madrasah. Pelaksanaan asesmen dilakukan secara berkelanjutan melalui sistem web yang memfasilitasi penilaian, refleksi, dan umpan balik real time. Penerapan asesmen berbasis web terbukti meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman konseptual siswa terhadap materi fikh, sekaligus menumbuhkan nilai kejujuran dan tanggung jawab.

Kata Kunci: Asesmen formatif; Berbasis web; Pembelajaran fikh; Pendidikan Islam

Abstract

This study aims to analyze the implementation and impact of web-based formative assessment in Fiqh learning at MAN 1 Boyolali. The research employs a qualitative approach using a case study design. Data were collected through observations, interviews, and documentation involving Fiqh teachers, the school principal, and nine students from grades X, XI, and XII. The findings indicate that teachers design web-based formative assessments by aligning them with learning outcomes, students' characteristics, and the digital context of the school. The assessments are conducted continuously through a web system that facilitates evaluation, reflection, and real-time feedback. The implementation of web-based assessments has been shown to enhance students' motivation, engagement, and conceptual understanding of Fiqh, while simultaneously fostering values of honesty and responsibility.

Keywords: Formative assessment; Web-based; Fiqh learning; Islamic Education

Submitted: 2025-11-09. **Revision:** 2025-11-18. **Accepted:** 2025-11-19. **Publish:** 2025-11-19.

PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan abad ke-21 menuntut evaluasi pembelajaran yang tidak sekadar mengukur hasil akhir, tetapi juga membimbing cara berpikir siswa secara menyeluruh (Adawiyah dkk., 2024). Penilaian dalam abad ke-21 tidak hanya berfokus pada pengetahuan fakta, tetapi juga pada kemampuan menerapkan pengetahuan secara kompleks dalam berbagai situasi (Ramadhani, 2021). Seiring dengan itu, asesmen kini tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian akhir (sumatif), tetapi semakin menekankan peran asesmen formatif sebagai bagian penting dalam proses pembelajaran (Rahmat & Safitri, 2025).

Dalam konteks nasional, kurikulum Merdeka menempatkan asesmen formatif sebagai bagian utama dalam pembelajaran yang menekankan penguatan kompetensi siswa (Pusat Standar dan Kebijakan Pendidikan, 2024). Di tingkat internasional, lembaga seperti OECD melalui program PISA juga menegaskan pentingnya asesmen berkelanjutan (formatif) dalam meningkatkan mutu pendidikan (Lathif dkk., 2024). Pemerintah juga memperkuat posisi asesmen formatif melalui Permendikbudristek No. 21 Tahun 2022 sebagai instrumen untuk memantau perkembangan belajar dan menyempurnakan strategi pembelajaran. Nilai-nilai asesmen yang mendidik dan membimbing sejalan dengan ajaran Islam dalam Surah Al-‘Ankabut ayat 2–3, bahwa ujian merupakan

sarana evaluasi untuk membedakan tingkat keimanan seseorang (Bobihu, 2022).

Secara teoretis, asesmen formatif idealnya berfungsi sebagai proses evaluasi berkelanjutan (*continuous assessment*) yang terintegrasi dalam keseluruhan pengalaman belajar peserta didik. (Britton, 2021) menegaskan bahwa asesmen formatif seharusnya: (1) memberikan umpan balik yang spesifik dan *real time*, (2) menyediakan informasi yang dapat digunakan guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran, (3) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan perbaikan terhadap proses dan hasil belajarnya.

Saat ini, pelaksanaan asesmen formatif belum sepenuhnya diterapkan secara optimal oleh guru di sekolah (Faisal dkk., 2024). Sebagian besar guru masih memahami evaluasi formatif secara teori, namun belum mampu mengintegrasikannya dalam praktik pembelajaran (Totalia dkk., 2024).

Penelitian oleh Muhamad Ali, menunjukkan bahwa 68% guru SMA masih bergantung pada penilaian sumatif dan belum menggunakan asesmen formatif untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa secara mendalam (Ali, 2023). Selain itu, studi kuantitatif terhadap guru PJOK SD se-Kecamatan Batang Alai Selatan menunjukkan bahwa 26% guru mampu menerjemahkan konsep asesmen formatif, 31% mampu menafsirkan, dan 42% mampu mengekstrapolasi konsep tersebut. Temuan

ini menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil guru yang benar-benar memahami dan menerapkan asesmen formatif secara menyeluruh (Kamil dkk., 2022).

Guru-guru kesulitan merancang instrumen formatif dan memanfaatkan hasil asesmen untuk perbaikan pembelajaran. Hal ini seperti yang ditemukan dalam penelitian (Serani & Hairida, 2024) yang menegaskan bahwa 72% guru belum mampu membuat instrumen formatif yang sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka. Di SMP Negeri Kabupaten Aceh Barat, penelitian (Deti dkk., 2024) menemukan bahwa guru masih menganggap asesmen formatif memakan waktu dan sulit diterapkan karena kurangnya pelatihan serta keterbatasan perangkat digital.

Penelitian terdahulu menunjukkan berbagai solusi untuk meningkatkan penerapan asesmen formatif. (Misnawati dkk., 2025b) menjelaskan bahwa penggunaan platform kuis digital dapat mempercepat umpan balik dan mempermudah pemantauan hasil belajar. (Astuti dkk., 2025) menemukan bahwa pelatihan penyusunan instrumen digital membantu guru meningkatkan kualitas penilaian formatif. Selain itu, (Fauzan & Sa'dullah, 2024) menegaskan bahwa Lesson Study efektif mendukung konsistensi guru dalam menerapkan asesmen formatif, sementara (Fernandes dkk., 2024) menyoroti peran LMS dalam menyimpan dan menganalisis data belajar secara lebih sistematis.

Perkembangan teknologi digital membuka peluang baru bagi penerapan asesmen formatif yang lebih efisien dan

efektif. (Hanis & Wahyudin, 2024). Integrasi teknologi memungkinkan pelaksanaan asesmen berbasis web yang dapat menyajikan hasil secara *real time*, memberikan umpan balik instan, serta membantu guru menganalisis perkembangan siswa dengan lebih akurat (Salsabila dkk., 2024)(Misnawati dkk., 2025). Dalam pembelajaran fikih, asesmen digital menjadi penting karena guru tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga keterampilan praktik keagamaan siswa (Hidayatulloh dkk., 2023).

MAN 1 Boyolali merupakan salah satu madrasah yang telah berinovasi dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran dan diakui sebagai madrasah digital oleh Kementerian Agama sejak tahun 2022 (MAN 1 Boyolali, 2022). Sebagai madrasah digital, MAN 1 Boyolali telah menerapkan sistem pembelajaran berbasis digital secara menyeluruh, mulai dari presensi, penyampaian materi, hingga pelaksanaan penilaian (Observasi prapenelitian 18 Juli 2025). Menurut Hanifa Nur Izzati (guru fikih), asesmen formatif di MAN 1 Boyolali juga dilaksanakan dengan bantuan *platform* berbasis web yang memudahkan guru dalam menilai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu. Penilaian dilakukan melalui tugas-tugas yang diunggah ke dalam sistem sehingga lebih praktis dan efisien bagi guru maupun siswa (Wawancara 18 Juli 2025).

Penelitian sebelumnya menjelaskan berbagai pendekatan untuk memperkuat asesmen formatif, terutama melalui penggunaan platform digital dan LMS. Namun, kajian yang secara spesifik

membahas asesmen formatif berbasis web dalam pembelajaran fikih masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian hanya menyoroti asesmen digital pada mata pelajaran umum, sehingga belum menggambarkan bagaimana teknologi web digunakan untuk menilai kompetensi fikih yang mencakup aspek kognitif, keterampilan praktik ibadah, dan pembinaan sikap keagamaan. Dengan demikian, terdapat gap penelitian berupa minimnya kajian empiris mengenai pemanfaatan teknologi web untuk asesmen formatif dalam pembelajaran fikih, terutama pada madrasah yang telah mengadopsi sistem digital secara menyeluruh.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi dan dampak asesmen formatif berbasis web pada pembelajaran fikih di MAN 1 Boyolali. Urgensinya terletak pada kebutuhan menyediakan model asesmen yang mampu menilai seluruh dimensi kompetensi fikih secara terpadu. Kebaruan penelitian ini terlihat dari fokusnya yang menggabungkan asesmen formatif berbasis web, pembelajaran fikih, dan konteks madrasah digital, yang belum bisa diterapkan di semua sekolah sebagai madrasah digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang berfokus pada implementasi dan dampak asesmen formatif berbasis web dalam pembelajaran Fikih di MAN 1 Boyolali tahun ajaran 2025/2026. Pengambilan data dilakukan pada bulan

Oktober hingga awal November 2025 melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Narasumber penelitian terdiri atas tiga guru Fikih, kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, serta sembilan siswa yang mewakili kelas X, XI, dan XII. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman melalui tahap kondensasi, penyajian, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber dan teknik untuk memperoleh gambaran yang akurat mengenai implementasi dan dampak asesmen formatif berbasis web di MAN 1 Boyolali.

Pendekatan penelitian kualitatif dipilih karena mampu menghasilkan pemahaman mendalam terkait fenomena pembelajaran dalam konteks alami (Creswell & Poth, 2018). Studi kasus digunakan untuk menggali secara komprehensif praktik asesmen formatif dalam lingkungan madrasah tertentu sehingga peneliti dapat memahami proses, dinamika, serta konteks penerapannya secara rinci (Yin, 2018). Teknik observasi memberikan gambaran perilaku dan praktik guru secara langsung, sedangkan wawancara digunakan untuk menggali pengalaman, pemahaman, serta persepsi subjek penelitian (Sugiyono, 2013). Dokumentasi melengkapi temuan melalui analisis terhadap perangkat pembelajaran, hasil asesmen, maupun arsip digital terkait pelaksanaan asesmen formatif.

Proses analisis data mengikuti model (Miles dkk., 2014) yang terdiri dari kondensasi data, penyajian data, serta verifikasi atau penarikan kesimpulan. Model ini dipilih karena dianggap sistematis dan

relevan untuk penelitian pendidikan yang menuntut analisis mendalam atas data kualitatif. Untuk memastikan validitas, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan data dari berbagai narasumber serta mengombinasikan beberapa metode pengumpulan data untuk meningkatkan kredibilitas temuan (Creswell & Poth, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

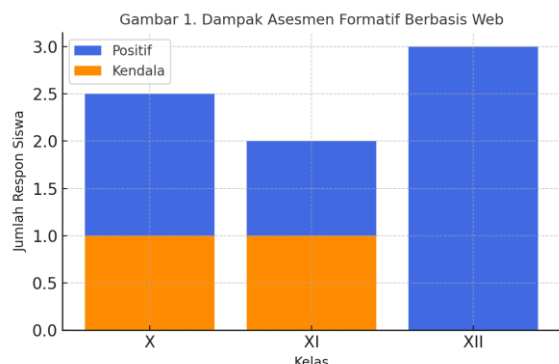
Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga guru Fikih di MAN 1 Boyolali, perencanaan asesmen formatif berbasis web dilakukan dengan meninjau terlebih dahulu Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) yang tercantum dalam Kurikulum Merdeka. Guru menyusun indikator pencapaian sesuai dengan kemampuan awal dan karakteristik peserta didik. Dalam perencanaannya, guru juga menyiapkan instrumen penilaian formatif yang akan diintegrasikan ke dalam *web sekolah* MAN 1 Boyolali sebagai media utama pelaksanaan asesmen. Web sekolah tersebut telah dikembangkan khusus oleh tim teknologi informasi madrasah untuk mendukung seluruh proses pembelajaran, mulai dari penyampaian materi, pengumpulan tugas, hingga penilaian hasil belajar siswa.

Pelaksanaan asesmen formatif dilakukan secara berkelanjutan dalam setiap pertemuan pembelajaran fikih. Guru memanfaatkan *fitur evaluasi online* pada web sekolah untuk memberikan tugas-tugas latihan, kuis reflektif, dan penilaian kinerja

peserta didik. Setiap hasil pengerjaan siswa langsung terekam dalam sistem, sehingga guru dapat memberikan umpan balik secara cepat dan tepat. Salah satu guru menyampaikan bahwa penerapan asesmen berbasis web sangat membantu dalam efisiensi waktu dan ketepatan analisis hasil belajar karena sistem secara otomatis menampilkan data perkembangan siswa. Guru juga dapat menyesuaikan materi dan metode pembelajaran selanjutnya berdasarkan hasil evaluasi yang muncul di dashboard web.

Dalam praktiknya, guru tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga mengamati sikap dan partisipasi siswa selama pembelajaran. Melalui web sekolah, guru menambahkan kolom catatan perilaku religius dan tanggung jawab siswa sebagai bentuk asesmen afektif dan psikomotorik. Guru Fikih berperan aktif sebagai fasilitator yang memastikan bahwa setiap kegiatan asesmen mendukung pembentukan karakter islami siswa, khususnya dalam memahami hukum-hukum fikih yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Hasil penilaian terhadap implementasi asesmen formatif berbasis web pada pembelajaran Fikih menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap proses dan hasil belajar siswa. Siswa mengalami peningkatan antusiasme dan keterlibatan aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Mereka lebih berpartisipasi dalam menjawab soal, melakukan refleksi, serta mengerjakan latihan yang diberikan melalui web sekolah.



Dari sembilan siswa yang diwawancarai, tujuh siswa mengaku bahwa asesmen formatif berbasis web sangat membantu mereka dalam memahami materi fikih karena dapat mengerjakan latihan dan ujian secara fleksibel serta memperoleh hasil secara langsung. Siswa juga merasa lebih termotivasi karena tampilannya menarik, mudah digunakan, dan menyediakan akses ke bank soal serta materi tambahan yang dapat dipelajari secara mandiri. Dua siswa lainnya mengemukakan kendala terkait jaringan internet yang kadang tidak stabil saat mengakses web sekolah dari rumah, namun mereka tetap mengakui bahwa sistem ini jauh lebih efisien dibandingkan dengan penilaian manual.

Pembahasan

Temuan penelitian tentang implementasi dan dampak asesmen formatif berbasis web dalam pembelajaran Fikih di MAN 1 Boyolali memperlihatkan bahwa asesmen formatif digital telah berkembang menjadi suatu sistem pedagogis yang tidak hanya berorientasi pada penilaian, tetapi membangun ekosistem belajar yang lebih adaptif, kolaboratif, reflektif, dan berlandaskan nilai-nilai keislaman. Analisis ini menunjukkan bahwa semua tujuan

penelitian telah tercapai, karena penelitian telah menggambarkan proses implementasi asesmen formatif digital serta menjelaskan dampak yang dihasilkan.

Menurut Syafuddin, implementasi terdiri dari tiga langkah utama yang perlu dijalankan, yaitu tahap merancang (perencanaan), menjalankan kegiatan (pelaksanaan), dan menilai hasil (evaluasi) (Syafuddin, 2006: 100).

Perencanaan Pelaksanaan Asesmen Formatif Berbasis Web

Perencanaan asesmen formatif berbasis web disusun secara sistematis oleh guru dengan memperhatikan kesesuaian antara capaian pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta konteks digital yang berkembang di lingkungan madrasah. Pada tahap perencanaan, guru mengikuti pedoman Kemenag:

- (1) analisis capaian pembelajaran,
- (2) perumusan indikator,
- (3) pemilihan platform digital
- (4) perancangan instrumen,
- (5) penentuan strategi umpan balik.

Urutan ini menunjukkan bahwa guru tidak memulai dari memilih media, tetapi dari tujuan pembelajaran. Secara teoretis, ini sejalan dengan pendekatan *backward design*, di mana tujuan pembelajaran diletakkan di awal proses perencanaan untuk memastikan seluruh aktivitas mengarah pada capaian yang telah ditentukan (Tractenberg, 2021). Guru MAN 1 Boyolali telah menerapkan prinsip asesmen formatif dengan merumuskan indikator yang terukur sebelum menentukan bentuk asesmen digital. Praktik asesmen sesuai prinsip adalah hal penting karena asesmen formatif

akan kehilangan makna apabila tujuan tidak jelas (Habsy dkk., 2024).

Selain itu, guru juga mempertimbangkan karakteristik peserta didik, kondisi jaringan internet, serta kesiapan perangkat. Pertimbangan ini menunjukkan bahwa guru menjalankan proses *contextualized assessment planning*, yakni perencanaan yang sensitif terhadap kondisi real peserta didik. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan (Kabir dkk., 2022) bahwa asesmen formatif yang efektif harus memperhitungkan perbedaan kebutuhan siswa.

Asesmen formatif berbasis web dirancang untuk bersifat fleksibel dan interaktif. Platform digital seperti *Google Form*, *Quizizz*, dan *LMS Madrasah* memungkinkan pendidik mengembangkan berbagai jenis instrumen penilaian, mulai dari kuis otomatis, refleksi terbuka, hingga tugas proyek berbasis kolaborasi daring (Castro, 2018). Pemanfaatan fitur *real-time feedback* pada platform digital membantu siswa memahami kesalahan konseptual sejak dini dan mendorong mereka memperbaikinya secara mandiri (Mutiar, 2024).

Dalam konteks perencanaan pembelajaran di MAN 1 Boyolali, asesmen formatif berbasis web diposisikan sebagai bagian integral dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) digital. Setiap tahapan kegiatan belajar mengajar mencakup komponen asesmen formatif yang dikembangkan berdasarkan analisis kebutuhan dan karakteristik peserta didik (Ramadhani, 2021). Guru merancang instrumen penilaian dengan

mempertimbangkan aspek kemudahan akses, keandalan sistem, serta kebermaknaan umpan balik terhadap perkembangan belajar siswa (Tractenberg, 2021).

Perencanaan asesmen juga mencakup integrasi antara domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan dukungan teknologi web, pendidik dapat menilai proses berpikir siswa, sikap dalam berdiskusi daring, serta keterampilan dalam memecahkan kasus fikih yang dikontekstualisasikan secara digital. Model ini sejalan dengan prinsip *assessment for learning*, yang menempatkan asesmen sebagai sarana pembelajaran itu sendiri, bukan sekadar alat pengukuran hasil belajar (Rosnaeni, 2021).

Pelaksanaan Asesmen Formatif Berbasis Web

MAN 1 Boyolali menerapkan sistem manajemen pembelajaran berbasis web yang terintegrasi dengan seluruh aktivitas akademik, termasuk evaluasi harian dan refleksi pembelajaran. Sistem tersebut memungkinkan setiap pendidik melakukan asesmen formatif secara otomatis dan terekam dalam basis data digital, sehingga mempermudah analisis perkembangan peserta didik dari waktu ke waktu (A'la dkk., 2023). Proses asesmen formatif digital memperkuat efektivitas prinsip *assessment as learning*, di mana siswa tidak hanya menjadi objek penilaian, tetapi juga pelaku aktif dalam proses belajar melalui refleksi diri berbasis data asesmen (DiCerbo, 2020).

Pelaksanaan asesmen formatif di MAN 1 Boyolali diawali dengan pengunggahan materi dan instrumen evaluasi melalui laman web sekolah. Setiap

sesi pembelajaran Fikih disertai dengan tugas reflektif, kuis digital, dan penugasan berbasis studi kasus yang dikembangkan sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa (Oktahariana dkk., 2025). Kegiatan ini dirancang untuk menilai tingkat pemahaman konsep fikih, penerapan hukum-hukum Islam dalam situasi aktual, serta sikap spiritual dan sosial peserta didik (Sapiudin dkk., 2025).

Pelaksanaan asesmen formatif mengadopsi prinsip inklusif dan diferensiatif. Peserta didik diberikan kebebasan memilih waktu pengerjaan dan metode pengumpulan tugas yang sesuai dengan kondisi jaringan dan perangkat masing-masing (Hidayat & Syahidin, 2019). Fleksibilitas waktu merupakan wujud penerapan nilai *student-centered learning*, yang menghargai keragaman kemampuan dan gaya belajar siswa dalam konteks digital (Ginting dkk., 2024).

Evaluasi Asesmen Formatif Berbasis Web

Evaluasi asesmen formatif berbasis web berfungsi sebagai mekanisme untuk menilai efektivitas pelaksanaan penilaian digital serta tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi ini tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga menelaah proses pelaksanaan asesmen secara menyeluruh, mulai dari perencanaan, penerapan, hingga tindak lanjut (Lubis dkk., 2024). Dalam konteks pendidikan Islam, evaluasi asesmen berbasis web juga mencakup dimensi spiritual, moral, dan sosial peserta didik, yang mencerminkan keseimbangan antara aspek kognitif dan

nilai-nilai keislaman (Baroroh & Hamani, 2022).

Tahap evaluasi di MAN 1 Boyoali dilakukan melalui analisis data hasil asesmen yang tersimpan pada sistem digital. Setiap hasil kuis, tugas reflektif, dan aktivitas pembelajaran daring dianalisis untuk menentukan sejauh mana siswa mencapai indikator capaian pembelajaran. Hasil analisis harus digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam merancang tindak lanjut pembelajaran berikutnya. Dengan demikian, evaluasi asesmen tidak hanya menilai hasil kognitif, tetapi juga menjadi sumber informasi diagnostik yang berkelanjutan (Din dkk., 2023).

Dalam konteks pembelajaran Fikih, evaluasi asesmen formatif berbasis web juga mengintegrasikan unsur refleksi keagamaan. Setiap kegiatan evaluatif diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran religius, tanggung jawab moral, dan kedisiplinan spiritual peserta didik (Parhan dkk., 2024). Hal ini sejalan dengan prinsip *tarbiyah islāmiyyah* yang menekankan kesatuan antara pengetahuan dan pembentukan akhlak. Dengan demikian, asesmen formatif digital tidak hanya menilai kompetensi akademik, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai Islam melalui praktik penilaian yang berkeadilan dan humanistik (Ramzi & Eliyana, 2025). Selain aspek teknis, evaluasi juga menilai kesiapan sumber daya manusia dalam mengelola sistem asesmen digital. Kemampuan tenaga pendidik dalam menginterpretasikan data asesmen dan memberikan umpan balik konstruktif menjadi faktor kunci keberhasilan pelaksanaan.

Dampak Asesmen Formatif Berbasis Web terhadap Pembelajaran Fikih

Penerapan asesmen formatif berbasis web dalam pembelajaran Fikih memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik. Asesmen berbasis web memungkinkan terjadinya pembelajaran yang lebih terbuka, adaptif, dan berorientasi pada umpan balik berkelanjutan. Melalui platform digital, interaksi antara pendidik dan peserta didik menjadi lebih intensif karena umpan balik dapat diberikan secara cepat, spesifik, dan terukur sesuai dengan capaian masing-masing siswa (Wengrowicz dkk., 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan asesmen formatif berbasis web meningkatkan motivasi dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran Fikih. Dari sembilan siswa yang diwawancarai, tujuh di antaranya menyatakan bahwa asesmen daring membantu mereka memahami materi fikih secara lebih mendalam karena dapat mengerjakan latihan dan ujian secara fleksibel serta memperoleh hasil secara langsung.

Asesmen formatif berbasis web mendorong peserta didik untuk aktif mencari sumber belajar tambahan melalui fitur integratif, seperti tautan video pembelajaran, e-book, dan forum diskusi daring (Tomasik dkk., 2018). Hal ini memperkuat pembelajaran berbasis refleksi, di mana peserta didik mampu mengevaluasi kekuatan dan kelemahannya sendiri berdasarkan hasil penilaian yang muncul

secara real time (Wengrowicz dkk., 2023). Dalam konteks pembelajaran Fikih, pendekatan ini memperdalam pemahaman siswa terhadap konsep hukum Islam sekaligus melatih kemampuan berpikir kritis dalam menerapkan prinsip-prinsip fikih pada situasi kehidupan nyata (Listrianti dkk., 2025).

Dari perspektif nilai-nilai Islam, asesmen formatif berbasis web juga membentuk karakter religius dan kejujuran akademik. Proses asesmen daring menuntut peserta didik untuk bekerja mandiri, jujur, dan bertanggung jawab atas hasil pekerjaannya sendiri (Arafah dkk., 2024). Hal ini mencerminkan prinsip *ihsan* (berbuat sebaik-baiknya) dan *amanah* (tanggung jawab), yang menjadi inti dari pendidikan Islam. Keterlibatan reflektif yang dihasilkan dari asesmen formatif digital selaras dengan ajaran dalam Q.S. Al-Hasyr ayat 18, yang menekankan pentingnya muhasabah diri dalam setiap tindakan manusia (Muslim, 2024).

Melalui pengalaman menggunakan platform pembelajaran daring, siswa menjadi lebih terbiasa dengan penggunaan teknologi untuk tujuan akademik, seperti navigasi sistem penilaian, unggah tugas, hingga partisipasi dalam forum diskusi (Elmabaredy & Gencel, 2024). Hal ini memperkuat kompetensi abad ke-21, khususnya pada dimensi *digital literacy* dan *critical thinking*, yang sangat relevan bagi siswa madrasah di era transformasi digital (Hermansah, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa asesmen formatif berbasis web pada pembelajaran Fikih di MAN 1 Boyolali efektif sebagai instrumen pembelajaran yang mendukung pengembangan kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara menyeluruh. Penerapan asesmen ini memfasilitasi pemberian umpan balik yang cepat dan berkelanjutan, meningkatkan partisipasi, motivasi, serta kemandirian belajar siswa, sekaligus menanamkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kesadaran religius. Dengan demikian, asesmen formatif berbasis web tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai sarana penguatan karakter dan pengembangan kompetensi abad ke-21 dalam konteks pembelajaran Fikih.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. A., Syahla, R. D., Prastika, S. A., Arefanda, V., & Sari, P. M. (2024). *Analisis Penerapan Evaluasi Berbasis Keterampilan Abad 21 Pada Pembelajaran Ipa Di Sdn Kapuk 08 Petang*. 09.
- A'la, N. I., Bilqist, P. S. I., Anisa, T. N., & Aini, V. Z. (2023). Pemanfaatan Teknologi dalam Evaluasi Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar. *Al-DYAS*, 2(3), 604–611. <https://doi.org/10.58578/aldy as.v2i3.1480>
- Ali, M. (2023). Pendampingan Penilaian Formatif Bagi Guru Sebagai Strategi Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri Inpres Parangina. *Jurnal PenKoMi : Kajian Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.33627/pk.6 2.1261>
- Arafah, A. L. A., Jiao, D., Selvia, D. S. E., Wang, Y., & Halim, C. (2024). Empowering Autonomous Islamic Religious Education Learners With Technology-Enhanced Tools To Improve Performance And Self-Motivation. *Journal Neosantara Hybrid Learning*, 2(1), 318–331. <https://doi.org/10.55849/jnhl. v2i1.850>
- Ashari, M. K., Athoillah, S., & Faizin, M. (2023). Model E-Asesmen Berbasis Aplikasi pada Sekolah Menengah Atas di Era Digital: Systematic Literature Review. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 132–150. <https://doi.org/10.30659/jpai. 6.2.132-150>
- Astuti, A. D., Karima, R. N., Kharta, A., & Hariyati, S. (2025). Pelatihan Pemanfaatan Platform Quizizz untuk Asesmen Sumatif. *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 315–325. <https://doi.org/10.55506/arch. v4i2.170>
- Baroroh, U., & Hamani, T. (2022). Development of Authentic Assessment in Islamic

- Religious Education in Elementary School. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(3), 940–955. <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i3.2380>
- Bobihu, A. (2022). *Evaluasi Pembelajaran Ditinjau Dari Al-Qur'an Surah Al-Ankabut Ayat 2-3*. Open Science Framework. <https://doi.org/10.31219/osf.io/6qf7n>
- Britton, M. (2021). *Assessment for Learning in Primary Language Learning and Teaching*. Multilingual Matters. <https://doi.org/10.21832/BRI TTO0640>
- Castro, S. (2018). Google Forms Quizzes and Substitution, Augmentation, Modification, and Redefinition (SAMR) Model Integration. *Issues and Trends in Learning Technologies*, 6(2). https://doi.org/10.2458/azu_it_et_v6i2_castro
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4 ed.). SAGE Publications. <https://us.sagepub.com/en-us/nam/qualitative-inquiry-and-research-design/book246896>
- Deti, S., Firdaus, A. R., Oktari, D., & Prihantini, P. (2024). Perspektif Guru Sekolah Dasar terhadap Tantangan Penilaian Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 1852–1859. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.12661>
- DiCerbo, K. (2020). Assessment for Learning with Diverse Learners in a Digital World. *Educational Measurement: Issues and Practice*, 39(3), 90–93. <https://doi.org/10.1111/emip.12374>
- Din, A. G. bin M., Zabidin, M. A. R. bin, Tahawi, A. R. M. A., Din, O. bin M., & Aawi, F. (2023). Educational Assessment: Its Types and Outcomes: A Bibliometric Analytical Study. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 13(11), 1599–1618. <https://doi.org/10.6007/IJAR BSS/v13-i11/19516>
- Elmabaredy, A., & Gencel, N. (2024). Exploring the integration of self-regulated learning into digital platforms to improve students' achievement and performance. *Discover Education*, 3(1), 262. <https://doi.org/10.1007/s44217-024-00233-4>
- Faisal, R., Subandiah, H., Fanani, Z., Universitas Negeri Surabaya, & Universitas Negeri Surabaya. (2024). Implementasi Dan Permasalahan Asesmen Formatif Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran

- Teks Ceramah Di Sma Muhammadiyah 10 Surabaya. *Hasta Wiyata*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.21776/ub.hastawiyata.2024.007.01.01>
- Fauzan, A., & Sa'dullah, A. (2024). Empowering Teachers Through Digital Assessment: Enhancing Competence and Efficiency with Google Forms in Primary Education. *Communaute: Journal of Community Service*, 3(2), 166–178. <https://doi.org/10.61987/communaute.v3i2.464>
- Fernandes, R., Ananda, A., Amri, E., Wita, G., & Ferdyan, R. (2024). Strengthening Digital Learning: Training on Making Digital-Based Evaluation Instruments for MGMP Sociology Teachers in Tanah Datar: Penguatan Digital Learning: Pelatihan Pembuatan Instrumen Evaluasi Berbasis Digital Bagi Guru MGMP Sosiologi se-Kabupaten Tanah Datar. *CONSEN: Indonesian Journal of Community Services and Engagement*, 4(1), 63–68. <https://doi.org/10.57152/consen.v4i1.1079>
- Ginting, D., Sabudu, D., Barella, Y., Madkur, A., Woods, R., & Sari, M. K. (2024). Student-centered learning in the digital age: In-class adaptive instruction and best practices. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 13(3), 2006–2019. <https://doi.org/10.11591/ijere.v13i3.27497>
- Habsy, B. A., Azizah, E. F. N., & Sofiana, S. (2024). Strategi Asesmen Kebutuhan Siswa di Sekolah Menengah Pertama: Perancangan Berbasis Data dan Analitik. *TSAQOFAH*, 4(3), 2024–2037. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i3.2984>
- Hanis, M., & Wahyudin, D. (2024). Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) Dalam Penyusunan Asesmen Pembelajaran Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1199–1207. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2252>
- Hermansah, T. (2022). Improving the literacy quality of public communication Covid-19 pandemic madrasah-based educational institutions through digital skills. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 42(1), 111–130. <https://doi.org/10.21580/jid.v42.1.11342>
- Hidayat, T., & Syahidin, S. (2019). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Contextual Teaching and Learning Dalam Meningkatkan Taraf Berpikir Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*,

- 16(2), 115–136.
<https://doi.org/10.14421/jpai.2019.162-01>
- Hidayatulloh, M. K. Y., Nidia, A. F., & Ashoumi, H. (2023). Pengembangan Instrumen Asesmen Keterampilan Teknologi dan Media Informasi pada Mata Pelajaran Fiqih Bab Waris. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 6(2), 34–42. <https://doi.org/10.32764/joems.v6i2.919>
- Kabir, M. Md. N., Haider, Md. Z., Khan, R., Roshid, M. M., Jahan, A., & Sultana, S. (2022). Online Assessment Practices of English Language Teachers and Students in Higher Education in Bangladesh: Challenges and Choices. *BELTA Journal*, 6(1). <https://doi.org/10.36832/belta.j.2022.0601.04>
- Kamil, A. I., Basuki, S., & Sofyan, S. (2022). Tingkat Pemahaman Guru Pjok Mengenai Penilaian Formatif Pada Tingkat Sd Negeri Se – Kecamatan Batang Alai Selatan. *Stabilitas: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 3(3), 13–16. <https://doi.org/10.20527/mpj.v3i3.1523>
- Lathif, S. W., Syakirullah, I., Zainiyati, H. S., & Asrohah, H. (2024). Potensi Dampak Inovasi Kurikulum Merdeka Terhadap Capaian Skor Pisa Indonesia. *Ddabana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1).
- Listrianti, F., Hidayah, T., & Lama, A. V. (2025). Enhancing Contextual Understanding and Critical Thinking in Fiqh Learning through Problem-Based Learning. *Journal of Islamic Education Research*, 6(1), 111–124. <https://doi.org/10.35719/jier.v6i1.469>
- Lubis, L. A., Dewi, F. E., Balqis, K., Maulana, I., Hidayat, K., Ritonga, M. A. F., Farhanul, F., Lubis, M. A. F., Herawan, B., & Sembiring, T. M. B. (2024). Jenis dan Proses Evaluasi Pendidikan. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 4(2), 388–400. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v4i2.634>
- MAN 1 Boyolali. (2022). *Staf Khusus Kemenag RI Bidang Media dan Informatika Berkunjung di MAN 1 Boyolali*. <https://man1boyolali.sch.id/2022/06/03/staf-khusus-kemenag-ri-bidang-media-dan-informatika-berkunjung-di-man-1-boyolali>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3 ed.). SAGE Publications.
- Misnawati, M., Junari, J., Teibang, D., Ilham, I., & Luthfiyah, L.

- (2025a). Evaluasi Hasil Asesmen Melalui Pemberian Umpan Balik dalam Tes Formatif sebagai Tolak Ukur Hasil Belajar Siswa. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2), 2236–2242. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i2.6836>
- Misnawati, M., Junari, J., Teibang, D., Ilham, I., & Luthfiah, L. (2025b). Evaluasi Hasil Asesmen Melalui Pemberian Umpan Balik dalam Tes Formatif sebagai Tolak Ukur Hasil Belajar Siswa | *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. 8(2). <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i2.6836>
- Muslim, M. (2024). Internalizing Digital Technology in Islamic Education. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 6(3), 180–197. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v6i3.6309>
- Mutiara, M. (2024). Instrumen Inovatif untuk Mengembangkan Asesmen Praktik dan Produk dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Digital. *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(2), 49–56. <https://doi.org/10.47861/jdan.v2i2.1163>
- Oktahariana, A., Zaini, Z. A. H., & Ilmi, A. F. (2025). *Digital Literacy in Problem-Based Learning for Islamic Religious Education*. 6(1).
- Parhan, M., Syahidin, S., Somad, M. A., Abdulah, M., & Nugraha, R. H. (2024). Developing a Contextual Learning Model in Islamic Education to Improve Applicable Knowledge and Foster Knowledge-Based Virtues. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 75–86. <https://doi.org/10.15575/jpi.v10i1.35205>
- Pusat Standar dan Kebijakan Pendidikan. (2024). *Implementasi Kurikulum Merdeka dan Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik*. Pusat Standar dan Kebijakan Pendidikan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Rahmat, A., & Safitri, A. (2025). Urgensi Asesmen Formatif Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Abad 2. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 11(2).
- Ramadhani, D. P. (2021a). Analisis Penerapan Asesmen Formatif Dalam Pembelajaran Ipa Dan Fisika: Literature Review. *Lensa (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan Ipa*, 11(2), Article 2. <https://doi.org/10.24929/lensa.v11i2.172>

- Ramadhani, D. P. (2021b). Analisis Penerapan Asesmen Formatif Dalam Pembelajaran Ipa Dan Fisika: Literature Review. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 11(2), 110–120. <https://doi.org/10.24929/lensa.v11i2.172>
- Ramzi, M., & Eliyana, E. (2025). Digitalization of Islamic Religious Education Learning and Children's Moral Values (Management and Competency Analysis of teachers at PAUD Satya Prawira Academic Year 2024-2025). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 11(1), 283–290. <https://doi.org/10.58258/jime.v11i1.8305>
- Rosnaeni, R. (2021). Karakteristik dan Asesmen Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4334–4339. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1548>
- Rumanti, E. D. (2020). A Transformation of Backward by Design Model to Designing a Curriculum. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 2(2), 51–67. <https://doi.org/10.19166/dil.v2i2.2059>
- Salsabila, A., Safhira, A. N., Rafika, A. D., & Syifaunnaja, A. (2024). Inovasi Digital di SMAIT Nur Hidayah: Implementasi Aplikasi E-Ujian untuk Asesmen Sumatif. 2(2).
- Sapiudin, S., Supriyadi, T., Rijal, A., & Mulyono, D. (2025). Developing a Digitally Integrated Critical-Contextual Learning Model of Ushul Fiqh for Future Islamic Education Teachers. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 24(6). <https://ijlter.org/index.php/ijlter/article/view/13472>
- Serani, G., & Hairida, H. (2024). Implementasi Asesmen Pembelajaran Kurikulum Merdeka: Kesulitan Dan Tantangan Guru Di Sekolah Dasar Kota Sintang. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 15(1), 79–90. <https://doi.org/10.31932/ve.v15i1.3386>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syafuddin. (2006). *Design Pembelajaran dan Implementasinya*. Quantum Teaching.
- Tomasik, M. J., Berger, S., & Moser, U. (2018). On the Development of a Computer-Based Tool for Formative Student Assessment: Epistemological, Methodological, and Practical Issues. *Frontiers in Psychology*, 9. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.02245>
- Totalia, S. A., Imam Sujadi, Aniek Hindrayani, Susantiningrum,

& Sigit Wahyudi. (2024). Persepsi Dan Pemaknaan Guru Tentang Standar Proses Dan Standar Penilaian Pendidikan. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 16(2). <https://doi.org/10.24832/jpkp.v16i2.726>

Tractenberg, R. E. (2021). The Assessment Evaluation Rubric: Promoting Learning and Learner-Centered Teaching through Assessment in Face-to-Face or Distanced Higher Education. *Education Sciences*, 11(8), 441. <https://doi.org/10.3390/educsci11080441>

Wengrowicz, N., Lavi, R., Kohen, H., & Dori, D. (2023). Modeling with Real-Time Informative Feedback: Implementing and Evaluating a New Massive Open Online Course Component. *Journal of Science Education and Technology*, 32(6), 884–897. <https://doi.org/10.1007/s10956-022-10019-8>

Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6 ed.). SAGE Publications.